

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 03 TANJUNG
PADA MATERI BENDA KONDUKTOR DAN ISOLATOR
MELALUI METODE DEMONSTRASI**

Ani Halimah

SDN 03 Tanjung, Jalan Inpres, Desa Tanjung, Kecamatan Sekadau Hilir
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582
E_mail: halimahani6@gmail.com

Abstrak: Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN 03 Tanjung pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 orang. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah, apabila ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai 65 sebagai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan secara klasikal apabila siswa yang tuntas mencapai minimal 80%. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas VI SDN 03 Tanjung pada tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Benda Konduktor dan Isolator mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Metode Demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan sejak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan, yaitu jumlah nilai hasil belajar siswa pada Pra Siklus sebesar 1.332 dengan rata-rata kelas sebesar 63,43; pada Siklus I sebesar 1.442 dengan rata-rata kelas sebesar 68,67; dan pada siklus II sebesar 1.568 dengan rata-rata kelas sebesar 74,67. Siswa yang tuntas belajarnya pada Pra Siklus sebanyak 5 orang atau 33,33%; pada siklus I sebanyak 9 orang atau 60%; dan pada Siklus II sebanyak 13 orang siswa atau 86,67%.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa; metode demonstrasi.

Abstract: The subjects of this classroom action research were 21 grade VI students at SDN 03 Tanjung in the 2018/2019 academic year. The indicator of the success of the action in this study is, if the individual student learning completeness reaches 65 as KKM (Minimum Completeness Criteria) while classically if students who complete reach a minimum of 80%. The aim of the research was to describe the learning outcomes of class VI students at SDN 03 Tanjung in the 2018/2019 school year in the subject matter of Conductors and Insulators in Natural Sciences (IPA) through the Demonstration Method. The results showed that from the Pre-Cycle to Cycle II, there was a significant increase in student learning outcomes, namely the total score of student learning outcomes in the Pre-Cycle was 1,332 with a class average of 63.43; in Cycle I of 1,442 with a class average of 68.67; and in cycle II it was 1,568 with a class average of 74.67. Students who have completed their studies in the Pre-Cycle are 5 people or 33.33%; in cycle I as many as 9 people or 60%; and in Cycle II as many as 13 students or 86.67%.

Keywords: Student learning outcomes; demonstration method.

PENDAHULUAN

Permasalahan belajar bagi siswa yang berkenaan hasilnya setelah

dilakukan evaluasi setelah mengikuti proses pembelajaran hasilnya sering kali tidak memuaskan guru lantaran hasilnya

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, oleh karena itu perlu dicarikan solusinya supaya guru semakin profesional dan siswa lebih bergairah dalam belajar.

Permasalahan pembelajaran seringkali hubungannya dengan metode yang digunakan guru kurang menarik. Guru masih sering menggunakan ceramah yang monoton dan membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang bergairah belajar dan hasilnya menurun. Oleh karenanya perlu dicarikan metode yang tepat untuk diterapkan di kelas agar supaya hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Dalam penelitian permasalahan yang dihadapi penulis adalah berkenaan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 03 Tanjung, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau pada materi Benda Konduktor dan Isolator dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk mengatasi permasalahan ini penulis menggunakan Metode Demonstrasi sebagai sebuah alternatif untuk memecahkan permasalahan yang penulis hadapi.

Rumusan masalahnya, adalah: Apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 03 Tanjung pada materi Benda

Konduktor dan Isolator dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?

Metode Demonstrasi

Banyak metode yang bisa dijadikan alternatif oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya, tinggal bagaimana guru tersebut bisa memilih metode yang tepat digunakan untuk siswanya, dalam arti tepat dari segi persiapan, sarana, dan cocok dengan karakter siswa dan materi ajar yang dihadapi. Sudarmanto (2017) menjelaskan, bahwa dalam suatu proses pembelajaran, metode diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengacu pada pendapat Sudarmanto (2017), yaitu metode merupakan cara sistematis dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka hemat penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran dalam mata pelajaran IPA adalah melalui metode demonstrasi. Yang mana metode demonstrasi merupakan salah satu teknik mengajar dengan memperagakan suatu benda atau alat yang menggambarkan

suatu proses atau kejadian pada materi pelajaran tertentu. Metode pembelajaran yang menggunakan demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai cara mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas sebuah pengertian atau konsep materi pelajaran. Demonstrasi juga bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa agar siswa bisa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru.

Menurut Sagala (2008) metode demonstrasi ini lebih tepat atau lebih sesuai diterapkan untuk mengajarkan materi pelajaran yang berupa suatu gerakan, suatu proses maupun suatu hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan sesuai yang diharapkan.

Kegiatan demonstrasi dapat dilakukan oleh guru dari mata pelajaran tersebut maupun orang lain yang memiliki keahlian di bidang mata pelajaran itu. Umumnya metode demonstrasi ini digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang menggunakan benda atau

media untuk menjelaskan lebih konkrit, namun metode demonstrasi tidak menutup kemungkinan digunakan juga dalam mata pelajaran yang lain, itu tergantung kepada guru itu sendiri, apakah ia terampil dalam menggunakan metode tersebut.

Menurut Djamarah dan Zain (2006), bahwa kelebihan metode demonstrasi ini adalah dapat memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga masalah yang penting itu dapat diamati siswa secara teliti, selain itu juga perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.

Hasil Belajar

Salah satu dari komponen proses pembelajaran adalah evaluasi proses atau penilaian terhadap siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang mana evaluasi atau penilaian ini bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran itu sendiri dan hasil dari evaluasi ini lazim disebut sebagai hasil belajar siswa. Sudarmanto (2017) menjelaskan, bahwa hasil belajar itu merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses belajar.

Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja, tetapi juga yang dapat diukur secara kualitatif yang berkenaan dengan perubahan perilaku peserta didik dari sebelum mengikuti proses belajar sampai dengan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Merujuk kepada pendapat Sudarmanto (2017) terkait dengan hasil belajar, maka dalam penelitian ini yang penulis maksudkan dengan hasil belajar adalah keberhasilan siswa setelah mempelajari materi Benda Konduktor dan Isolator dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode demonstrasi, bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VI di SDN 03 Tanjung yang terjadi setelah mengikuti pelajaran, adakah perbedaannya dengan sebelum mengikuti pelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis sebagai seorang guru yang bertindak sebagai peneliti untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terkait hasil belajarnya harus melakukan pengamatan atau observasi terhadap perilaku siswa sejak dari proses hingga setelah mengikuti proses pembelajaran tentang bagaimana perubahan keterampilannya, pengetahuannya, dan sikapnya terhadap benda konduktor dan isolator dalam

pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2010), bahwa hasil belajar itu dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, serta (3) sikap dan cita-cita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus. Menurut Suparno (2008), bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Dalam hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 03 Tanjung, Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 setelah mengikuti proses belajar mengajar melalui Metode Demonstrasi pada materi Benda Konduktor dan Isolator mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Jumlah subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 03 Tanjung pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 orang. Indikator keberhasilan tindakan

dalam penelitian ini adalah, apabila ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai 65 sebagai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan secara klasikal apabila siswa yang tuntas mencapai minimal 80%.

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa kelas VI SDN 03 Tanjung pada tahun pelajaran 2018/2019 pada materi Benda Konduktor dan Isolator mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Metode Demonstrasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pengamatan pada perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasilnya setelah mengikuti tes evaluasi, sehingga dalam penelitian

selama dua siklus ini tidak semata-mata mengukur hasil tes evaluasinya tetapi juga prosesnya. Suhardjono, (2005) menjelaskan, bahwa PTK itu lebih melihat keterlaksanaan dan kelancaran proses tindakannya karena PTK itu berbeda dengan penelitian eksperimen, yang mana pada penelitian eksperimen hanya melihat bagaimana efektivitas dari perlakuan saja.

Dalam penelitian ini, setiap siklusnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhardjono (2005) meliputi empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan atau observasi (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Adapun hasil penelitian selama dua siklus ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Nilai Hasil Belajar	Siklus		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1.332	1.442	1.568
Rata-Rata Kelas	63,43	68,67	74,67

Pada tabel 1 diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 1.332 dengan rata-rata kelas sebesar 63,43; pada siklus I sebesar 1.442 dengan

rata-rata kelas sebesar 68,67; dan pada siklus II sebesar 1.568 dengan rata-rata kelas sebesar 74,67.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	5	33,33%	9	60%	13	86,67%
Belum Tuntas	10	66,67%	6	40%	2	13,33%
Jumlah	15	100 %	15	100 %	15	100 %

Pada tabel 2 diketahui jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 5 orang siswa atau 33,33% dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 66,67%; pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 9 orang siswa atau 60% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang siswa atau 40%; pada siklus II siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 13 orang siswa atau 86,67% dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang siswa atau 13,33%.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis sebagai guru kelas VI terlibat langsung dalam proses penelitian tindakan kelas atau penulis selain sebagai guru kelas tetapi juga sekaligus bertindak sebagai peneliti, yang berarti penulis melakukan serangkaian kegiatan penelitian tindakan di kelas VI SDN 03 Tanjung sejak dari perencanaannya (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*), dan melakukan refleksi

(*reflecting*) selama dua siklus. Hal ini sesuai dengan napa yang telah diungkapkan oleh Suharsimi, dkk. (2006), bahwa seorang guru yang profesional itu seharusnya mampu mengajar sekaligus meneliti. Dalam keadaan seperti ini, maka guru harus bisa melakukan pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan pengajaran. Untuk itu guru harus mampu melakukan pengamatan diri secara obyektif agar kelemahan yang terjadi dapat terlihat dengan wajar.

Hasil pengamatan penulis sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel 1 dan tabel 2 terkait perolehan nilai hasil belajar dan ketuntasan belajarnya. Pada perolehan nilai hasil belajar siswa sejak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II diketahui adanya kenaikan secara signifikan. Sebagaimana yang tertera pada tabel 1 diketahui jumlah nilai hasil belajar siswa pada Pra Siklus sebesar 1.332 dengan rata-rata kelas sebesar 63,43 dan pada Siklus I sebesar 1.442

dengan rata-rata kelas sebesar 68,67. Hal ini menunjukkan pada Siklus I jumlah nilai hasil belajar siswa terjadi kenaikan dari Pra Siklus sebesar 110 dan rata-ratanya terjadi kenaikan dari Pra Siklus sebesar 5,24. Sedangkan pada siklus II jumlah nilai hasil belajar siswa terjadi kenaikan dari Siklus I sebesar 126 dan rata-ratanya terjadi kenaikan sebesar 12,00.

Adapun data ketuntasan belajar siswa sebagaimana yang tertera pada tabel 2 diketahui jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 5 orang siswa atau 33,33% dan yang belum tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 33,33% sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 9 orang siswa atau 60% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang siswa atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada Siklus I terjadi kenaikan dari Pra Siklus I, yaitu siswa yang tuntas belajarnya terjadi kenaikan sebanyak 4 orang siswa atau 26,67% dan pada Siklus II siswa yang tuntas belajarnya terjadi kenaikan juga sebanyak 4 orang siswa atau 26,67% dan siswa yang belum tuntas menurun sebanyak 11 orang siswa atau 40%.

Sedangkan data siswa yang belum tuntas menunjukkan angka yang menu-

run juga secara signifikan, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya menurun sebanyak 4 orang siswa atau 26,67% dari Pra Siklus dan pada Siklus II yang belum tuntas belajarnya menurun juga sebanyak 4 orang siswa atau 26,67% dari Siklus I.

Selain dari itu, hasil wawancara kepada beberapa siswa secara acak diperoleh data bahwa secara umum siswa lebih senang mengikuti proses pembelajaran dari sebelumnya, yang mana guru sebelumnya menyajikan materi pelajaran secara konvensional sehingga siswa sering bermain sendiri karena perhatiannya terpecah kepada lain dan sajian materi pelajaran oleh guru kurang menarik.

SIMPULAN

Pada penelitian tindakan di kelas VI SDN 03 Tanjung, Kecamatan Sekasau Hilir, Kabupaten Sekadau ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi belajar Benda Konduktor dan Isolator pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil penelitian menunjukkan sejak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Jumlah nilai hasil

belajar siswa pada Pra Siklus sebesar 1.332 dengan rata-rata kelas sebesar 63,43; pada Siklus I sebesar 1.442 dengan rata-rata kelas sebesar 68,67; dan pada siklus II sebesar 1.568 dengan rata-rata kelas sebesar 74,67.

Hasil penelitian terkait dengan ketuntasan belajar siswa sejak dari Pra Siklus sampai dengan Siklus II juga diketahui adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Pada Pra Siklus jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 5 orang siswa atau 33,33%; pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 9 orang siswa atau 60%; dan pada Siklus II siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 13 orang siswa atau 86,67%.

Sedangkan siswa yang belum tuntas belajarnya menunjukkan angka yang menurun atau semakin berkurang, yaitu pada Pra Siklus siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 10 orang siswa atau 66,67%; pada Siklus I sebanyak 6 orang siswa atau 40%; dan pada Siklus II sebanyak 2 orang siswa atau 13,33%.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2006). *Peneilitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhardjono. (2005). *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai KTI*. Makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di Makasar Tahun 2005.
- Suparno, Paul. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.